

## **URGENSI PEMAHAMAN GENDER PADA ANAK DALAM MEMBANGUN KEPERIBADIAN YANG BERKUALITAS**

Suud Sarim Karimullah<sup>1</sup>, Arif Sugitanata<sup>2</sup>  
Gümüşhane Üniversitesi Türkiye<sup>1</sup>, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Indonesia<sup>2</sup>  
[suudsarimkarimullah@gmail.com](mailto:suudsarimkarimullah@gmail.com), [arifsugitanata@gmail.com](mailto:arifsugitanata@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This article discusses the urgency of understanding gender in children in shaping a quality personality. Understanding gender in children is very important because it can help them develop an open and critical mindset and increase their self-awareness. The preparation of this article uses a literature review through a qualitative approach with a descriptive-analytic nature. This method is carried out by collecting, studying and analysing various literature, books, journals, papers and other sources of information relevant to the topic under study. Therefore, this article concludes that understanding gender in children is crucial in shaping a quality personality and creating a more inclusive and fair society for everyone. Understanding gender can help children better understand themselves and others, strengthening their identity and confidence. In addition, understanding gender can also help children understand and overcome gender discrimination and stereotypes that still exist in society. This can help children become more tolerant, wise and able to adapt to the changes around them.*

**Keywords:** Gender, Child, Personality.

### **1. Pendahuluan**

Pemahaman gender pada anak sangat penting dalam membentuk kepribadian yang berkualitas. Gender yang dimaksudkan disini merujuk pada peran, perilaku, dan karakteristik gender tertentu. Anak-anak bisa belajar tentang gender sejak dini melalui pengamatan, interaksi dengan orang dewasa, teman sebaya atau bisa juga melalui media. Namun, miskonsepsi atau stereotip tentang gender dapat mempengaruhi cara anak melihat diri mereka sendiri dan orang lain serta perilaku dan pilihan hidup mereka (Block et al., 2022). Oleh karena itu, orang tua dan lingkungan pendidikan mampu memberikan pemahaman gender yang sehat dan positif pada anak.

Memberikan pemahaman gender yang sehat dan positif kepada anak merupakan tanggung jawab orang tua dan lingkungan pendidikan (Ewing & Taylor, 2009). Berikut adalah beberapa cara untuk memberikan pemahaman gender yang sehat dan positif kepada anak-anak, antara lain: *pertama*, ciptakan lingkungan inklusif yang menghargai perbedaan. Menciptakan lingkungan inklusif yang menghargai perbedaan adalah kunci untuk memberikan pemahaman gender yang sehat kepada anak-anak. Anak-anak perlu diberi kesempatan untuk mengenal dan berinteraksi dengan anak-anak dari latar belakang dan jenis kelamin yang berbeda. *Kedua*, berikan contoh positif. Orang tua dan

pendidik dapat memberikan contoh positif tentang bagaimana memperlakukan orang lain tanpa memandang jenis kelamin. Hal ini dapat dilakukan dengan menghindari stereotip gender dalam tindakan dan percakapan sehari-hari dengan anak.

Anak-anak perlu diajari untuk menghargai diri sendiri dan orang lain tanpa memandang jenis kelamin. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penghargaan kepada anak ketika mereka melakukan sesuatu yang baik atau menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. *Ketiga*, jelaskan perbedaan gender dengan benar. Orang tua dan pendidik perlu menjelaskan perbedaan gender dengan baik. Anak-anak perlu memahami bahwa perbedaan gender tidak membuat seseorang menjadi lebih baik atau lebih buruk dari yang lain. *Keempat*, ajarkan anak untuk memahami peran dan tanggung jawab yang berbeda. Anak-anak perlu diajari bahwa peran dan tanggung jawab dapat berbeda tergantung pada jenis kelamin. Namun, mereka juga perlu memahami bahwa tidak ada peran atau tanggung jawab khusus yang hanya dapat dilakukan oleh satu jenis kelamin. *Kelima*, dialog terbuka tentang gender. Orang tua dan pendidik perlu membuka dialog tentang gender dengan anak-anak mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan menanyakan pemikiran dan persepsi mereka tentang gender dan membiarkan mereka untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat mereka. Dengan memberikan pemahaman gender yang sehat dan positif pada anak, diharapkan anak dapat tumbuh dengan kepribadian yang berkualitas, memahami dan menghargai perbedaan gender, serta mengembangkan potensinya tanpa stereotip atau diskriminasi.

Stereotip gender dan diskriminasi gender dapat mempengaruhi perkembangan anak-anak dan mencegah mereka berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa anak mendapatkan pemahaman gender yang sehat dan positif untuk mengembangkan potensi mereka tanpa stereotip atau diskriminasi (Kleven, Landais, & Sjøgaard, 2019). Mengembangkan potensi anak tanpa terhalang stereotip atau diskriminasi bisa dengan cara memberikan kesempatan yang sama bagi anak laki-laki dan perempuan untuk mengembangkan potensi mereka (Karimullah, 2022b). Anak-anak harus diizinkan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka tanpa memandang jenis kelamin dengan menghindari stereotip gender. Orang tua dan pendidik harus menghindari stereotip gender dalam memberikan pandangan tentang kegiatan apa yang sesuai untuk anak laki-laki atau perempuan. Anak-anak harus diizinkan untuk mengeksplorasi berbagai kegiatan tanpa dibatasi oleh stereotip gender melalui dorongan

eksplorasi diri.

Mendorong eksplorasi diri penting untuk membantu anak mengembangkan potensinya. Anak-anak harus membiarkan minat dan bakat mereka untuk mempertimbangkan preferensi dan keinginan. Mendorong anak-anak untuk memutuskan kegiatan dan minat mereka dapat membantu mereka mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri. Itu juga dapat membantu mereka mengeksplorasi potensi mereka tanpa terhalang oleh stereotip atau ekspektasi gender. Mengajarkan toleransi dan menghargai perbedaan juga bisa dilakukan kepada anak. Mengajarkan toleransi dan menghormati perbedaan dapat membantu anak mengembangkan pemahaman yang lebih positif tentang perbedaan gender. Itu juga dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk bekerja dengan orang-orang dengan latar belakang dan kebutuhan yang berbeda. Dengan mengembangkan potensi anak tanpa terhalang stereotip atau diskriminasi, anak tumbuh dengan kepribadian yang berkualitas dan kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya. Ini juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan beragam yang menghormati perbedaan gender dan memungkinkan semua anak untuk mengembangkan potensi mereka.

Pada artikel ini membahas mengenai urgensi pemahaman gender pada anak dalam membentuk kepribadian yang berkualitas sebab pembahasan tersebut sangat penting dan bermanfaat bagi berbagai kalangan, terutama orang tua, guru dan mereka yang terlibat dalam dunia pendidikan. Dalam artikel ini dijelaskan secara gamblang tentang konsep gender, mengapa penting untuk memberikan pemahaman gender kepada anak, dan bagaimana pemahaman gender dapat membantu mengatasi diskriminasi dan stereotip gender yang masih ada di masyarakat. Persoalan ini memberikan berbagai tindakan yang dapat dilakukan, seperti memberikan pendidikan dan pemahaman yang benar tentang konsep gender kepada anak sejak dini, sehingga mereka dapat memahami bahwa setiap individu memiliki hak yang sama dan perlu diperlakukan secara adil dan setara. Kemudian, tujuan dari penulisan artikel ini sebagai salah satu sumbangsih wawasan keilmuan yang turut andil dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil bagi semua orang. Artikel ini memberikan pemahaman dan panduan yang jelas serta praktis bagi orang tua, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami gender pada anak.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1. Konsep Gender dan Urgensinya**

Konsep gender adalah pandangan tentang peran, tingkah laku dan identitas sosial yang dibentuk oleh faktor sosial dan budaya, yang berbeda dengan konsep biologis tentang seks. Gender mencakup berbagai karakteristik seperti perilaku, sikap, kepercayaan, dan norma sosial yang melekat pada setiap gender (Rahman, 2017). Konsep gender mengacu pada peran dan identitas sosial yang dibentuk oleh faktor sosial, budaya, dan psikologis yang terkait dengan gender seseorang. Perbedaan antara gender dan jenis kelamin adalah bahwa jenis kelamin mengacu pada karakteristik biologis seseorang, seperti kromosom, hormon, dan organ reproduksi, sedangkan gender mengacu pada bagaimana seseorang memandang dan menginterpretasikan perannya dalam masyarakat.

Konsep gender telah menjadi fokus utama kajian tentang kesetaraan gender, keadilan sosial dan hak asasi manusia. Konsep ini memungkinkan untuk memahami bagaimana faktor sosial dan budaya mempengaruhi pembentukan peran dan identitas gender serta membantu memerangi diskriminasi gender, kekerasan terhadap perempuan, dan ketidakadilan sosial terkait gender (Dzuhayatin, 2006). Dalam masyarakat yang adil dan inklusif, konsep gender dapat membantu menghormati dan merayakan keragaman gender dan menghormati hak asasi setiap individu tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin atau identitas gender (Mansour Faqih, 2007). Setiap orang harus bisa diperlakukan sama dan tidak didiskriminasi berdasarkan gender atau identitas gender. Setiap orang berhak untuk merasakan kesejahteraan dan kesempatan yang sama tanpa diskriminasi, termasuk pekerjaan, pendidikan, kesehatan dan hak lainnya.

Diskriminasi gender terjadi ketika seseorang diperlakukan tidak adil atau tidak setara hanya karena jenis kelamin atau identitas gendernya (Mulia, 2006). Diskriminasi gender dapat berbentuk pembatasan akses ke pekerjaan, upah yang lebih rendah, atau pengalaman pelecehan seksual. Diskriminasi juga dapat terjadi terhadap individu yang tidak mengikuti stereotip gender tradisional atau memiliki identitas gender yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk menghormati dan menanggapi keragaman gender, mendorong masyarakat untuk menghormati hak asasi manusia dan memerangi diskriminasi gender. Dengan cara ini, maka dapat menciptakan masyarakat yang

inklusif, adil, dan setara untuk semua orang tanpa memandang gender atau identitas gender.

Konsep gender memiliki urgensi yang sangat penting dalam konteks sosial, budaya, dan politik dunia saat ini. Gender mempengaruhi bagaimana individu memandang diri mereka sendiri dan orang lain serta berinteraksi dan berkomunikasi dalam masyarakat. Pemahaman gender yang tepat dan inklusif sangat penting untuk mengatasi diskriminasi gender dan mempromosikan kesetaraan gender. Pentingnya pemahaman gender juga dapat dilihat dalam pembentukan identitas dan perkembangan pribadi anak. Pendidikan tentang gender yang diberikan sejak dini kepada anak dapat membantu mereka memahami perbedaan gender secara sehat dan merangsang perkembangan pribadi yang berkualitas.

Urgensi konsep gender terletak pada pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana faktor sosial, budaya, dan politik mempengaruhi pembentukan peran dan identitas gender. Pemahaman yang lebih baik tentang gender dapat membantu mengatasi diskriminasi gender, kekerasan terhadap perempuan dan ketidakadilan sosial terkait gender. Dengan memahami perbedaan gender dan jenis kelamin, maka dapat mengatasi stereotip dan diskriminasi gender yang terjadi di masyarakat. Konsep gender juga memungkinkan untuk memahami bahwa peran gender tidak serta merta ditentukan oleh gender dan mendorong masyarakat untuk menghormati keragaman gender dan identitas seksual.

Untuk mengatasi stereotip gender dan diskriminasi gender di masyarakat, diperlukan upaya dari berbagai pihak, antara lain pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan individu. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi stereotip gender dan diskriminasi gender di masyarakat, seperti; *pertama*, pendidikan inklusif dan kesetaraan gender. Pendidikan inklusif dan kesetaraan gender harus ditekankan pada semua jenjang pendidikan untuk membantu mengubah pandangan masyarakat tentang peran gender dan mempromosikan kesetaraan gender nilai-nilai. *Kedua*, akses dan kesempatan yang sama. Upaya harus dilakukan untuk memberikan akses dan kesempatan yang sama kepada semua orang, terlepas dari jenis kelamin atau identitas gender mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui kebijakan dan program yang mengurangi kesenjangan gender dalam pekerjaan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi.

*Ketiga*, mempromosikan peran gender yang beragam. Masyarakat harus bisa mempromosikan peran gender yang beragam dan menghormati keragaman gender sehingga setiap individu dapat mengekspresikan dirinya dengan bebas tanpa merasa didiskriminasi. *Keempat*, mengatasi diskriminasi dan kekerasan gender. Masyarakat juga harus bisa mengatasi diskriminasi dan kekerasan gender terhadap perempuan dengan mendukung dan melindungi para korban. *Kelima*, promosi kesadaran gender. Promosi kesadaran gender dan kampanye publik harus ditingkatkan untuk membantu mengubah pandangan dan praktik diskriminatif terhadap gender atau identitas gender. Dengan upaya bersama berbagai pihak, maka dapat mewujudkan masyarakat yang inklusif dan menghargai keragaman gender sehingga setiap individu dapat merasa dihargai dan diperlakukan setara tanpa diskriminasi.

Setiap orang harus bisa dihargai dan diperlakukan sama tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin atau identitas gender. Ini adalah hak asasi manusia yang mendasar dan prinsip penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan adil. Penting untuk menciptakan lingkungan yang mempromosikan kesetaraan gender dan menghormati keragaman gender. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan kebijakan dan praktik yang mempromosikan kesetaraan gender, seperti kebijakan yang mendukung keseimbangan kehidupan keluarga dan memerangi diskriminasi dalam sistem pendidikan dan ketenagakerjaan. Selain itu, masyarakat harus terus meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesetaraan gender dan menghargai keberagaman gender. Dalam mengatasi diskriminasi gender, korban membutuhkan dukungan dan perlindungan, dan pelaku harus mempertanggungjawabkan perbuatannya. Dengan cara ini, masyarakat dapat membangun lingkungan yang adil dan inklusif bagi semua orang, tanpa memandang gender atau identitas gender.

## **2.2. Peran Penting Gender dalam Pembentukan Identitas Anak**

Peran gender sangat penting dalam pembentukan identitas seorang anak. Identitas gender merupakan bagian dari identitas diri seseorang yang terbentuk sejak kecil dan dapat mempengaruhi pandangannya terhadap diri sendiri dan orang lain (Bian, Leslie, & Cimpian, 2017). Dalam membentuk identitas gender anak, peran orang tua dan lingkungan sekitar sangatlah penting. Orang tua perlu memperhatikan anak-anak mereka dan memastikan mereka dapat mengeksplorasi minat dan kemampuan mereka tanpa

dibatasi oleh stereotip gender yang kaku (Marks, Lam, & McHale, 2009). Penting juga untuk menunjukkan kepada anak-anak bahwa peran gender dapat bervariasi dalam keluarga dan masyarakat. Misalnya ayah bisa menjadi pengurus rumah tangga, sedangkan ibu bisa menjadi kepala keluarga yang bekerja di luar rumah. Lingkungan sekolah dan teman sebaya juga berperan penting dalam pembentukan identitas gender anak. Sekolah harus memberikan kesempatan yang sama bagi anak laki-laki dan perempuan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka tanpa dibatasi oleh stereotip gender.

Seluruh lapisan masyarakat juga dapat membantu anak-anak memahami bahwa identitas gender dapat bervariasi dan melampaui batasan tradisional antara anak laki-laki dan perempuan. Ini dapat membantu anak-anak merasa lebih percaya diri dan mampu mengekspresikan diri sesuka mereka. Dengan memberikan kesempatan yang sama dan mendukung anak-anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan identitas gender mereka yang unik, lapisan masyarakat dapat membantu mereka tumbuh menjadi individu yang mandiri dan percaya diri yang menghormati keragaman gender dalam sosial kehidupan.

Penghormatan terhadap keberagaman gender dalam masyarakat sangat penting dalam membangun lingkungan yang inklusif dan adil bagi semua orang, tanpa memandang gender atau identitas gender. Ada beberapa cara untuk menghormati keragaman gender dalam masyarakat, antara lain; *pertama*, dengan menghormati hak individu. Setiap individu memiliki hak yang sama, termasuk hak untuk tidak didiskriminasi berdasarkan jenis kelamin atau identitas gendernya. *Kedua*, tingkatkan kesadaran publik. Melalui pendidikan dan kampanye penyadaran, masyarakat dapat memahami pentingnya menghormati keragaman gender dan bagaimana menghormati keragaman ini. *Ketiga*, memerangi diskriminasi gender. Diskriminasi gender harus diperangi dan dihentikan, termasuk diskriminasi terhadap individu yang tidak sesuai dengan stereotip gender yang ada. *Keempat*, mendukung kelompok minoritas. Kelompok minoritas gender seperti LGBTTTQQIAA (*Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender, Transeksual, Two-Spirit, Queer, Questioning, Intersex, Asexual, dan Ally*) sering mengalami diskriminasi dan perlakuan tidak adil. Dukungan untuk kelompok-kelompok ini dapat membantu mereka merasa lebih diterima dan dilibatkan dalam masyarakat. *Kelima*, menyediakan layanan yang setara. Layanan publik seperti pendidikan dan

kesehatan harus diberikan secara setara kepada semua individu, terlepas dari jenis kelamin atau identitas gender. Dengan menghormati keragaman gender, maka dapat membangun lingkungan yang inklusif dan adil untuk semua dan membantu mengatasi diskriminasi dan stereotip gender yang berlaku.

Mengatasi diskriminasi dan stereotip gender yang berlaku adalah tindakan yang sangat penting untuk membangun masyarakat yang inklusif dan adil untuk semua orang, terlepas dari jenis kelamin atau identitas gender mereka. Mengatasi diskriminasi dan stereotip gender bisa dilakukan dengan cara meningkatkan kesadaran masyarakat. Melalui kampanye penyadaran, pendidikan dan penyebaran informasi, masyarakat dapat memahami pentingnya mengatasi diskriminasi gender dan bagaimana mengatasi diskriminasi tersebut. Kemudian, memerangi diskriminasi gender yang terjadi ditengah-tengah sosial masyarakat. Diskriminasi gender harus diperangi dan dihentikan, termasuk diskriminasi terhadap individu yang tidak sesuai dengan stereotip gender yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan mendukung kelompok minoritas gender, menolak dan melaporkan tindakan diskriminatif, serta mendorong lahirnya kebijakan dan regulasi yang melindungi hak individu dari diskriminasi gender melalui penguatan regulasi dan hukum.

Hukum harus mengakui hak setiap individu, termasuk hak untuk tidak didiskriminasi berdasarkan jenis kelamin atau identitas gender mereka. Memperkuat undang-undang dan peraturan yang mengatur hak-hak individu dapat membantu mengatasi diskriminasi dan stereotip gender sebab semua orang bisa memiliki akses yang sama. Akses yang sama ke layanan publik seperti pendidikan, kesehatan dan pekerjaan harus diberikan kepada semua individu, terlepas dari jenis kelamin atau identitas gender mereka. Selanjutnya, melakukan promosi atas pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan dapat membantu mengatasi stereotip gender dan diskriminasi terhadap perempuan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan dalam hal pendidikan, pelatihan kerja, dan partisipasi politik dan sosial. Dengan mengatasi diskriminasi dan stereotip gender yang berlaku, maka dapat membangun masyarakat yang inklusif dan adil untuk semua dan membantu menciptakan dunia yang lebih damai dan sejahtera.

Menciptakan dunia yang lebih damai dan sejahtera adalah tujuan yang dicita-citakan oleh orang-orang di seluruh dunia. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah

dengan menghormati keragaman gender, mengatasi diskriminasi gender, dan mengatasi stereotip gender yang masih berlaku di masyarakat. Dengan meningkatkan rasa keadilan dan kesetaraan. Dengan menghormati keragaman gender, menangani diskriminasi gender, dan mengatasi stereotip gender yang ada, maka dapat membantu menciptakan lingkungan yang adil dan setara bagi semua orang, tanpa memandang jenis kelamin atau identitas mereka tanpa diskriminasi.

Diskriminasi gender sering menyebabkan ketidakstabilan dan konflik dalam masyarakat. Dengan mengatasi diskriminasi gender, maka dapat membantu menciptakan perdamaian di masyarakat dan meningkatkan kesehatan. Diskriminasi gender dan stereotip gender dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik. Dengan mengatasi diskriminasi gender, maka dapat membantu meningkatkan kesehatan individu sehingga setiap orang bisa dengan mudah meningkatkan kreativitas dan inovasi. Dengan menghormati keragaman gender, maka dapat membuka ruang bagi orang-orang dengan perspektif dan pengalaman berbeda untuk berkontribusi pada masyarakat. Hal ini dapat membantu meningkatkan kreativitas dan inovasi serta kemakmuran masyarakat. Dengan mengatasi diskriminasi gender dan stereotip gender, maka dapat memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang untuk mengakses sumber daya dan kesempatan. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan menghormati keragaman gender, mengatasi diskriminasi gender, dan mengatasi stereotip gender yang berlaku, maka dapat membantu menciptakan dunia yang lebih damai, adil, dan sejahtera bagi semua orang di seluruh dunia.

Menghormati keragaman gender, mengatasi diskriminasi gender, dan mengatasi stereotip gender yang berlaku sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang adil dan inklusif. Langkah-langkah berikut dapat diambil untuk mencapai hal ini: *pertama*, meningkatkan kesadaran tentang masalah diskriminasi gender dan stereotip gender yang masih ada di masyarakat merupakan langkah awal yang penting untuk mengatasi masalah tersebut. Kampanye, seminar, dan lokakarya dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya menghormati keragaman gender. *Kedua*, mempromosikan pembelajaran seumur hidup. Pembelajaran seumur hidup tentang gender dan keragaman dapat membantu mengurangi stereotip gender dan mempromosikan inklusivitas dalam masyarakat.

*Ketiga*, mengadopsi kebijakan inklusif. Pemerintah dan organisasi dapat

menerapkan kebijakan inklusif dalam mengatasi diskriminasi gender dan stereotip gender. Ini dapat mencakup kebijakan perekrutan yang tidak diskriminatif, perlindungan hukum bagi korban diskriminasi gender, dan kebijakan lain yang mendukung inklusivitas. *Keempat*, mendorong peran aktif keluarga dan masyarakat. Keluarga dan masyarakat dapat memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan sikap terhadap gender. Dukungan dan pengertian keluarga dan masyarakat dapat membantu mengatasi diskriminasi gender dan stereotip gender yang ada. *Kelima*, mempromosikan kesetaraan gender. Kampanye dan program yang mempromosikan kesetaraan gender dapat membantu mengatasi diskriminasi gender dan stereotip gender. Ini dapat mencakup program pendidikan dan pelatihan, kampanye di media sosial, dan lain sebagainya. Menghormati keragaman gender, mengatasi diskriminasi gender, dan mengatasi stereotip gender yang ada membutuhkan upaya dan komitmen yang besar dari masyarakat. Namun, setiap individu dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil untuk semua dengan melakukan langkah-langkah ini bersama.

Masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan dapat dicapai dengan mengutamakan kesetaraan, keadilan dan keberagaman. Hal-hal tersebut dapat dilakukan untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan dengan cara menghormati keberagaman. Menghormati dan memahami keberagaman dalam masyarakat, baik gender, agama, budaya, dan lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran dan pendidikan masyarakat tentang pentingnya keberagaman dan inklusivitas dengan mendorong partisipasi dari masyarakat tersebut. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan kegiatan sosial lainnya, terutama bagi kelompok yang terpinggirkan atau kurang terwakili dengan meningkatkan akses ke sumber daya mereka. Memastikan setiap orang memiliki akses yang sama terhadap pendidikan, pekerjaan dan kesehatan, terutama bagi kelompok yang kurang beruntung tanpa diskriminasi. Mengatasi segala bentuk diskriminasi, baik yang berkaitan dengan gender, agama, ras, dan orientasi seksual. Hal itu dapat dilakukan dengan penguatan perlindungan hukum, kebijakan yang inklusif, dan penegakan hukum serta mempertahankan keadilan sosial. Mempertahankan keadilan sosial, terutama untuk kelompok yang kurang beruntung atau terpinggirkan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan bantuan sosial, kesempatan kerja, dan pengembangan masyarakat.

### **2.3. Membangun Kepribadian Yang Berkualitas Melalui Pemahaman Gender**

Membangun kepribadian yang berkualitas melibatkan pengembangan berbagai aspek diri, seperti nilai, sikap, perilaku, keterampilan, dan pola pikir. Membangun kepribadian yang berkualitas bisa melalui pemahaman gender dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut: *pertama*, meningkatkan kesadaran tentang gender. Meningkatkan kesadaran tentang gender dan pentingnya memahami peran gender dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan membaca buku atau artikel, mengikuti seminar atau workshop, atau berdiskusi dengan orang yang memahami gender. *Kedua*, memahami peran gender. Memahami peran gender dan bagaimana gender mempengaruhi interaksi sosial, pemikiran, dan perilaku. Ini dapat membantu untuk lebih memahami diri sendiri dan orang lain serta membantu membangun hubungan yang sehat dengan orang lain.

*Ketiga*, pelajari keterampilan sosial. Pelajari keterampilan sosial yang berkaitan dengan interaksi gender, seperti mendengarkan dengan empati, berkomunikasi secara efektif, dan membangun hubungan yang sehat. *Keempat*, mengatasi stereotip gender. Mengatasi stereotip gender yang berbahaya dan memperkuat keterampilan kritis dan pemikiran objektif tentang peran gender dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat membantu untuk membangun kepribadian yang bebas dari batasan gender dan lebih terbuka terhadap pengalaman baru. *Kelima*, hormati keragaman gender. Hormati keragaman gender, hormati orang lain secara inklusif, dan hindari perilaku berbahaya atau diskriminatif. Ini dapat membantu untuk membangun hubungan yang sehat dengan orang lain dan membantu membangun masyarakat yang lebih inklusif, adil dan berkualitas.

Untuk membangun kepribadian yang berkualitas, maka dapat memperhatikan nilai-nilai penting dalam kehidupan masyarakat (Dynes, Hassell, Miles, & Preece, 2021). Nilai memandu hidup dan mempengaruhi cara seseorang dalam bertindak. Jadi, menentukan nilai-nilai penting bagi diri sendiri dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu membangun kepribadian yang berkualitas dengan cara belajar keterampilan sosial (Fors Connolly, Goossen, & Hjern, 2020). Keterampilan sosial seperti kemampuan berkomunikasi, mendengarkan dengan empati, membangun hubungan yang sehat dengan orang lain, dan menyelesaikan konflik dengan bijak sangat penting untuk membangun kepribadian yang berkualitas dan menumbuhkan

sikap positif. Sikap positif seperti optimisme, kerendahan hati, empati, dan rasa syukur dapat membantu membangun kepribadian yang berkualitas dan meningkatkan kualitas hubungan dengan orang lain dan mengatasi kelemahan diri. Menerima kelemahan diri dan berusaha memperbaiki diri dapat membantu membangun kepribadian yang lebih baik dan berkualitas dengan cara membangun keterampilan. Mempelajari dan mengasah keterampilan hidup, seperti keterampilan akademik, keterampilan teknis, atau keterampilan hobi, dapat membantu membangun kepribadian yang berkualitas dan meningkatkan kualitas hidup serta membangun kepercayaan diri. Kepercayaan diri yang baik dapat membantu membangun kepribadian yang berkualitas dan meningkatkan kemampuan untuk mengatasi tantangan dalam hidup dengan cara mencari pengalaman baru. Mencoba hal baru dan mengambil resiko dapat membantu membangun kepribadian yang lebih kuat dan berkualitas.

### **3. Metode Penelitian**

Metode studi kepustakaan atau literature review digunakan dalam penyusunan artikel ini melalui pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif-analitik. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis berbagai literatur, buku, jurnal, makalah, dan sumber informasi lain yang relevan dengan topik yang diteliti. Langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi topik penelitian dan melakukan pencarian literatur yang relevan dengan topik tersebut. Kemudian, literatur yang terkumpul dianalisis dan disintesis untuk membentuk ide atau kesimpulan baru. Dalam melakukan penelitian kepustakaan, penting untuk menggunakan sumber informasi yang baik dan terpercaya. Oleh karena itu, peneliti perlu mengidentifikasi dan mengevaluasi kelemahan dan kekuatan literatur yang digunakan. Metode penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang luas dan mendalam tentang topik yang diteliti serta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang urgensi pemahaman gender pada anak dalam membangun kepribadian yang berkualitas.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

Pemahaman gender pada anak sangat penting dalam membentuk kepribadian yang berkualitas. Melalui pemahaman gender, anak dapat memahami perbedaan biologis dan sosial antara laki-laki dan perempuan dan bahwa setiap individu, laki-laki dan perempuan, memiliki hak yang sama (Karimullah, 2022a). Pemahaman gender pada anak dapat membantu mengatasi stereotipe gender yang masih ada di masyarakat dan memungkinkan anak mengembangkan minat dan bakatnya tanpa dibatasi oleh gender. Anak yang memahami gender juga cenderung memiliki sikap toleransi, inklusivitas, dan menghargai keberagaman.

Selain itu, pemahaman gender pada anak dapat membantu mengatasi diskriminasi gender dan kekerasan gender yang terjadi di masyarakat. Anak-anak yang memahami gender cenderung lebih peka terhadap tindakan diskriminatif dan kekerasan gender serta dapat melakukan perlawanan terhadap tindakan tersebut. Dalam membangun kepribadian yang berkualitas, memahami gender juga dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, seperti berkomunikasi, mendengarkan dengan empati, dan menyelesaikan konflik dengan bijak. Anak yang memahami gender juga memiliki kesadaran diri yang lebih baik dan dapat membuat keputusan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, pemahaman gender pada anak sangat penting dalam membentuk kepribadian yang berkualitas dan membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan. Oleh karena itu, pemahaman tentang gender harus diberikan kepada anak sejak dini dan menjadi bagian dari pendidikan di keluarga dan sekolah. Pemahaman gender harus diberikan kepada anak sejak dini agar mereka dapat memahami perbedaan gender dan belajar menghargai keberagaman. Anak perlu memahami bahwa anak laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dan dapat memiliki minat, bakat, dan cita-cita yang berbeda tanpa dibatasi oleh jenis kelamin.

Pendidikan tentang gender pada anak juga penting untuk mengatasi stereotipe gender yang masih ada di masyarakat (Buchmann, DiPrete, & McDaniel, 2008). Dengan pemahaman gender yang benar, anak dapat terhindar dari anggapan bahwa jenis pekerjaan atau kegiatan tertentu hanya cocok untuk anak laki-laki atau perempuan. Selain itu, pemahaman gender pada anak juga dapat membantu mencegah kekerasan gender dan diskriminasi gender di masa mendatang. Anak-anak yang memahami gender cenderung lebih peka terhadap tindakan diskriminatif dan kekerasan gender serta dapat

melakukan perlawanan terhadap tindakan tersebut. Oleh karena itu, orang tua dan guru perlu memberikan pendidikan tentang gender sejak dini kepada anak. Pendidikan tentang gender dapat memberikan pengaruh positif bagi anak. Dengan pendidikan tentang gender, anak dapat memahami bahwa setiap individu memiliki hak yang sama, tanpa terkecuali, berdasarkan gender atau identitas gender. Pendidikan tentang gender juga dapat membantu anak untuk memahami perbedaan biologis dan sosial antara anak laki-laki dan perempuan, sehingga mereka dapat menghargai keragaman gender yang ada di masyarakat (Cooke-Simpson & Voyer, 2007).

Pendidikan gender juga dapat membantu anak mengatasi stereotip gender dan memungkinkan mereka mengembangkan minat dan bakatnya tanpa dibatasi oleh gender. Anak yang memahami gender cenderung toleran, inklusif, dan menghargai keberagaman. Ini dapat membantu membangun masyarakat yang lebih adil dan inklusif. Selain itu, pendidikan tentang gender juga dapat membantu anak mengatasi diskriminasi gender dan kekerasan gender yang terjadi di masyarakat. Dengan pemahaman gender yang baik, anak dapat menjadi lebih peka terhadap tindakan diskriminatif dan kekerasan gender serta memiliki kemampuan untuk melawan tindakan tersebut.

Pendidikan gender juga dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, seperti berkomunikasi, mendengarkan dengan empati, dan menyelesaikan konflik dengan bijak. Anak yang memahami gender juga memiliki kesadaran diri yang lebih baik dan dapat membuat keputusan yang lebih baik. Untuk memastikan pendidikan gender yang efektif, peran orang tua dan guru sangat penting. Orang tua dan guru harus memberikan contoh yang baik dan memberikan informasi yang akurat dan tepat tentang gender. Mereka juga harus memfasilitasi anak untuk bertanya dan berdiskusi tentang gender secara bebas dan terbuka sehingga anak dapat memahami konsep gender secara komprehensif.

Memahami konsep gender secara komprehensif berarti memahami bahwa gender tidak bersifat biner (hanya ada laki-laki dan perempuan) tetapi merupakan suatu kontinum dan kompleks. Konsep gender juga melibatkan peran dan norma sosial yang diberikan oleh masyarakat kepada laki-laki dan perempuan. Pemahaman yang komprehensif tentang gender juga mencakup pengakuan bahwa setiap orang memiliki hak yang sama, tanpa kecuali, berdasarkan gender atau identitas gender. Ini termasuk hak atas akses dan kesempatan yang sama di berbagai bidang kehidupan, seperti

pendidikan, pekerjaan, kesehatan, dan partisipasi politik.

Pemahaman yang komprehensif tentang gender juga mencakup pemahaman tentang perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan dan bagaimana perbedaan tersebut mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Namun pemahaman yang komprehensif tentang gender juga harus mempertimbangkan bahwa identitas gender seseorang tidak hanya ditentukan oleh faktor biologis tetapi juga dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial dan psikologis. Memahami konsep gender secara komprehensif juga berarti menghargai keberagaman gender dan menolak segala bentuk diskriminasi atau kekerasan berbasis gender. Ini melibatkan pengakuan hak individu untuk mengekspresikan diri mereka sesuai dengan identitas gender mereka tanpa takut menjadi sasaran diskriminasi atau kekerasan.

Pemahaman yang komprehensif tentang gender adalah kunci untuk membangun masyarakat yang inklusif dan berkeadilan. Dengan memahami konsep gender secara komprehensif, maka dapat mengatasi stereotip dan diskriminasi gender, mempromosikan persamaan hak, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kepribadian yang berkualitas. Pemahaman yang baik tentang gender dapat membantu setiap anak mengembangkan kepribadian yang berkualitas. Hal ini karena pemahaman yang baik tentang gender dapat membantu setiap anak memahami dirinya sendiri dan orang lain dengan lebih baik, termasuk perbedaan dan keragaman dalam masyarakat. Dalam konteks ini, memahami gender dapat membantu setiap anak mengembangkan rasa empati dan pemahaman yang lebih baik terhadap orang lain serta membuka pikiran dan perspektif terhadap hal-hal yang mungkin belum terpikirkan sebelumnya. Ini dapat membantu setiap anak menjadi lebih toleran dan menghormati keragaman. Selain itu, memahami gender juga dapat membantu setiap anak untuk mengembangkan kesadaran diri yang lebih kuat dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan memahami hak dan kemampuannya, seorang anak dapat merasa lebih percaya diri dan mampu memperjuangkan haknya secara adil dan tidak diskriminatif.

Dalam membentuk kepribadian yang berkualitas, memahami gender juga dapat membantu setiap anak untuk mengembangkan pola pikir yang terbuka dan kritis. Dengan memahami norma-norma gender yang ada di masyarakat, seorang anak dapat mempertanyakan dan mengevaluasi norma-norma tersebut secara kritis untuk memilih norma-norma yang positif dan menghindari yang merugikan. Pemahaman yang baik

tentang gender sangat penting dalam membantu setiap anak mengembangkan kepribadian yang berkualitas. Hal ini karena memahami gender dapat membantu setiap anak untuk memahami dirinya sendiri dan orang lain dengan lebih baik, memiliki pemikiran dan pandangan yang jujur, meningkatkan kesadaran diri, serta mengembangkan pola pikir yang terbuka dan kritis.

Dengan pola pikir yang terbuka dan kritis, setiap anak dapat lebih mudah menerima perbedaan dan keragaman dalam masyarakat serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan pendapat sebelum mengambil keputusan atau mengambil tindakan tertentu. Hal ini dapat membantu setiap anak menjadi lebih toleran, bijak, dan mampu beradaptasi dengan perubahan di sekitarnya. Hal ini sangat penting dalam mengembangkan kepribadian yang berkualitas karena seseorang dengan kesadaran diri yang baik dan pola pikir yang terbuka dan kritis dapat menjadi lebih toleran, bijaksana, dan mampu beradaptasi dengan perubahan di sekitarnya. Hal ini juga dapat membantu setiap anak menghindari prasangka dan diskriminasi yang mungkin terjadi akibat stereotip gender yang berkembang di masyarakat.

## **5. Kesimpulan**

Pemahaman gender sangat penting diberikan kepada anak sejak dini. Memahami gender dapat membantu anak-anak lebih memahami diri mereka sendiri dan orang lain, memperkuat identitas dan kepercayaan diri mereka. Selain itu, memahami gender juga dapat membantu anak memahami dan mengatasi diskriminasi dan stereotip gender yang masih ada di masyarakat. Hal ini dapat membantu anak menjadi lebih toleran, bijak, dan mampu beradaptasi dengan perubahan di sekitarnya. Dalam prosesnya, pendidikan tentang gender harus diberikan secara tepat dan terukur serta disesuaikan dengan usia dan tingkat kematangan anak. Pendidikan yang baik tentang gender dapat membantu anak memahami konsep gender secara komprehensif, mendukung perkembangan kepribadian yang berkualitas, meningkatkan kesadaran diri, serta mengembangkan pola pikir yang terbuka dan kritis. Dengan demikian, pemahaman gender pada anak sangat penting untuk membentuk kepribadian yang berkualitas dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil bagi semua orang.

**Daftar Pustaka**

- Bian, L., Leslie, S.-J., & Cimpian, A. (2017). Gender stereotypes about intellectual ability emerge early and influence children's interests. *Science*, 355(6323), 389–391.
- Block, K., Gonzalez, A. M., Choi, C. J. X., Wong, Z. C., Schmader, T., & Baron, A. S. (2022). Exposure to stereotype-relevant stories shapes children's implicit gender stereotypes. *Plos One*, 17(8), e0271396.
- Buchmann, C., DiPrete, T. A., & McDaniel, A. (2008). Gender inequalities in education. *Annu. Rev. Sociol.*, 34, 319–337.
- Cooke-Simpson, A., & Voyer, D. (2007). Confidence and gender differences on the Mental Rotations Test. *Learning and Individual Differences*, 17(2), 181–186.
- Dynes, A. M., Hassell, H. J. G., Miles, M. R., & Preece, J. R. (2021). Personality and gendered selection processes in the political pipeline. *Politics & Gender*, 17(1), 53–73.
- Dzuhayatin, S. R. (2006). Gender in contemporary Islamic studies in Indonesia. *Religious Harmony. Problems, Practice, and Education. Proceedings of the Regional Conference of the International Association for the History of Religions, Yogyakarta and Semarang, Indonesia September 27th–October 3rd 2004*, 161–167.
- Ewing, A. R., & Taylor, A. R. (2009). The role of child gender and ethnicity in teacher–child relationship quality and children's behavioral adjustment in preschool. *Early Childhood Research Quarterly*, 24(1), 92–105.
- Fors Connolly, F., Goossen, M., & Hjerm, M. (2020). Does gender equality cause gender differences in values? Reassessing the gender-equality-personality paradox. *Sex Roles*, 83, 101–113.
- Karimullah, S. S. (2022a). Reinterpretasi Terhadap Kedudukan Perempuan Dalam Islam Melalui Takwil Gender KH. Husein Muhammad. *ARJIS (Abdurrauf Journal of Islamic Studies)*, 1(2), 115–133.
- Karimullah, S. S. (2022b). The Urgency of Building Legal Awareness on Care of Children in the Family. *Amsir Law Journal*, 3(2), 76–86.
- Kleven, H., Landais, C., & Sjøgaard, J. E. (2019). Children and gender inequality: Evidence from Denmark. *American Economic Journal: Applied Economics*, 11(4), 181–209.
- Mansour Faqih. (2007). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marks, J. L., Lam, C. B., & McHale, S. M. (2009). Family patterns of gender role attitudes. *Sex Roles*, 61, 221–234.
- Mulia, S. M. (2006). *Islam & Inspirasi Kesetaraan Gender*. Yogyakarta: Kibar Press.
- Rahman, Y. (2017). Feminist Kyai, KH: The Feminist Interpretation on Gendered Verses and the Qur'ān-Based Activism. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 55(2), 293–326.